

## ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Ummi Sholihah

*ummisho.27@gmail.com*

Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of good corporate governance and corporate social responsibility mechanisms on financial performance. Good corporate governance mechanisms are proxied by independent commissioners, institutional ownership, managerial ownership and audit committees while corporate social responsibility is proxied by the calculation of the CSR index and financial performance is calculated using the ROE (Return on Equity) method. This type of research is quantitative research. The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2015-2019 period consisting of 28 companies. The total sample after purposive sampling was 10 companies. The type of data used in this study is secondary data using financial reports and annual reports for the 2015-2019 period. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis assisted by the SPSS (Statistical Product and Service Solution) program. The result of the research shows that institutional ownership and audit committee have no effect on financial performance. So only the independent commissioner variables, managerial ownership and corporate social responsibility have a positive effect on financial performance.*

*Keywords: audit committee, independent commissioner, ownership structure, corporate social responsibility, financial performance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan oleh komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit sedangkan *corporate social responsibility* diproksikan oleh perhitungan indeks CSR serta kinerja keuangan dihitung menggunakan metode ROE (*Return On Equity*). Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 yang terdiri dari 28 perusahaan. Total sampel setelah dilakukan *purposive sampling* adalah 10 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan dan *annual report* selama periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dibantu dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil penelitian diketahui bahwa kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka hanya variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial dan *corporate social responsibility* yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: komite audit, komisaris independen, struktur kepemilikan, *corporate social responsibility*, kinerja keuangan

### PENDAHULUAN

Perusahaan berperan penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara yang mana terlibat secara langsung dalam kegiatan alokasi sumber daya secara ekonomi bagi masyarakat, bukan hanya berfungsi sebagai penghasil produk namun juga berperan dalam proses pendistribusian barang maupun jasa. Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang industri makanan dan minuman, di Indonesia

sendiri perusahaan makanan dan minuman berkembang sangat pesat selaras dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada setiap periodenya. Tidak menutup kemungkinan perusahaan pada bidang industri makanan dan minuman sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga dapat di prediksi prospek usaha yang menguntungkan secara berkelanjutan baik dimasa sekarang dan atau di masa mendatang. Pemilihan sektor Industri *food and beverage* di dasari pertimbangan bahwa perusahaan tersebut merupakan jenis perusahaan yang tahan akan berbagai krisis dibandingkan dengan sektor lain dikarenakan dalam kondisi apapun produk makanan dan minuman tetap di butuhkan, sebab produk tersebut merupakan produk utama serta kebutuhan pokok bagi masyarakat.

Kinerja keuangan merupakan suatu komponen penting bagi para investor serta juga berkaitan erat dengan harga saham yang menguntungkan para pemegang saham, sebab semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik begitupun sebaliknya. Pengukuran kinerja keuangan yang di ungkapkan dengan laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan untuk menarik para investor, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengungkapan untuk seberapa besar peranan manajemen suatu perusahaan dalam pengelolaan aset dan modal yang dimiliki dalam memaksimalkan nilai suatu perusahaan (Zuraida, 2010).

Salah satu cara yang dapat digunakan sebagai tolak ukur menghitung kinerja keuangan adalah melalui rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Dari beberapa jenis rasio keuangan yang terdiri dari rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio investasi serta rasio profitabilitas. Namun pada umumnya, rasio profitabilitas merupakan rasio yang sering digunakan karena rasio profitabilitas menjadi tolak ukur kinerja pada suatu perusahaan yang kemampuannya untuk menghasilkan laba.

Selain berpatokan pada kinerja keuangan nilai suatu perusahaan dapat pula di maksimalkan dengan cara implementasi beberapa program pendukung yang berkaitan dengan kinerja keuangan yakni melalui penerapan, praktik *good corporate governance* sebagai bagian dari strategi bisnis dan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang menunjukkan bahwa besar kecilnya praktik *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan, demikian maka hal tersebut sesuai dengan teori bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan pribadi namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Pada periode ini pemilihan sektor Industri *food and beverage* di dasari pertimbangan bahwa perusahaan tersebut merupakan jenis perusahaan yang tahan akan berbagai krisis dibandingkan dengan sektor lain dikarenakan dalam kondisi apapun produk makanan dan minuman tetap di butuhkan, sebab produk tersebut merupakan produk utama serta kebutuhan pokok bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (3) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (4) Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (5) Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

## TINJAUAN TEORITIS

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori Keagenan menerangkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemilik saham) sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent*. Manajemen dikontrak pemilik untuk mewujudkan kepentingan pemilik perusahaan, maka dari hal tersebut pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan segala hasil pekerjaannya kepada pemilik perusahaan. Ketidak seimbangan dalam penggunaan informasi dapat memicu adanya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi (*asymmetry information*).

### **Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Teori *stakeholder* pada dasarnya adalah sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja bahwa perusahaan bertanggung jawab (Freeman, 2001). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder* terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional pada perusahaan misalnya tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghozali, 2007). Salah satu strategi perusahaan untuk menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder* adalah dengan pengungkapan *sustainability* report yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan.

### **Teori legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan berupaya memastikan operasi dalam norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan perusahaan tersebut beroperasi, dimana mereka berusaha memastikan aktifitas mereka (perusahaan) dapat diterima oleh pihak luar sebagai sesuatu yang "sah" (Degan, 2004). Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial, maka keberadaan dan aktifitasnya akan mendapatkan status di masyarakat maupun lingkungan sekitar dan dikatakan perusahaan tersebut terlegitimasi. Hal tersebut (legitimasi) dapat melandasi teori antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber daya ekonomi (Chariri dan Ghozali, 2007).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menunjukkan pencapaian suatu perusahaan berupa hasil yang telah dicapai dengan keberhasilan aspek yang dicapai agar dapat meninjau sejauh mana kesesuaian perusahaan dalam menggunakan standar akuntansi keuangan yang telah ditentukan. Oleh karena itu kinerja keuangan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola serta mengalokasikan sumber dayanya, maka kinerja keuangan menjadi hal penting dan harus dicapai oleh setiap perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018). Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio, pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah perhitungan *Return On Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih (laba) dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Perhitungan laba diperoleh secara tahunan sebelum pembagian deviden, sedangkan ekuitas di peroleh dari mengurangi total asset dengan total utang. Perusahaan dengan nilai ROE di atas 15% dapat digolongkan baik.

### **Good Corporate Governance (GCG)**

*Good corporate governance* menggambarkan sebuah konsep yang diajukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui *supervise* atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan tetap memperhatikan kerangka peraturan. Tujuan dari GCG yaitu menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pihak yang memiliki kepentingan didalam perusahaan.

### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

*Corporate social responsibility* merupakan bentuk tanggungjawab sosial perusahaan dalam meminimalkan kesenjangan sosial serta kerusakan pada lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasional pada perusahaan. Disisi lain pengungkapan *corporate social responsibility* dapat memberikan sinyal positif kepada investor, hal tersebut dikarenakan semakin banyak pengungkapan *corporate social responsibility* maka semakin baik pula citra perusahaan tersebut. Para investor akan lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra baik di masyarakat dan hal tersebut berdampak pada semakin tingginya loyalitas konsumen yang menyebabkan penjualan membaik berimbas yang semakin tinggi pula.

### **Pengukuran mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)***

#### **Komisaris Independen**

Komisaris independen dalam praktiknya dirangkai berdasarkan proporsi komisaris yang dapat di ukur dengan menggunakan rasio jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau bukan berasal dari pihak yang terafiliasi dibagi dengan jumlah total dewan komisaris perusahaan dengan ketentuan jumlah komisaris minimal 30% dari total seluruh anggota komisaris.

#### **Kepemilikan Institusional**

Kehadiran investor institusional diyakini dapat mengawasi tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer. Hal ini dikarenakan investor institusi mengelola dana atas nama orang lain, sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen. Pengawasan dilakukan oleh pihak institusional, untuk memastikan kesejahteraan pemegang saham dan adanya kepemilikan institusional yang berpengaruh sebagai pengawas bergantung pada investasinya di pasar modal.

#### **Kepemilikan Manajerial**

Salah satu cara untuk mengurangi konflik antara *principal* dan *agent* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan. Secara teori, kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara *principal* dan *agen* sehingga manajer akan bertindak sesuai keinginan pemegang saham sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

#### **Komite Audit**

Komite audit memiliki peran yang penting dan strategi dalam mempertahankan kredibilitas dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan menjaga terciptanya sistem pengawasan serta terlaksananya *good corporate governance*. Dewan komisaris membentuk komite audit untuk membantu monitoring terhadap laporan keuangan dan pengawasan pengendalian atas perusahaan yang bertujuan untuk memastikan pencapaian kinerja perusahaan.

### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan salah satu alasan perusahaan melakukan penerapan CSR adalah untuk memberikan informasi kepada pihak *investor* dalam pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut dilakukan perusahaan untuk mendapat nilai tambah dari kontribusi oleh masyarakat sekitar. Perhitungan indeks CSR dilakukan dengan menggunakan dikotomi, yaitu memberi nilai 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan CSR dan memberi nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Untuk langkah selanjutnya skor keseluruhan item dijumlahkan untuk memperoleh nilai keseluruhan skor

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Komisaris independen memiliki tanggungjawab pokok kepada perusahaan untuk menerapkan prinsip tata kelola yang baik sesuai dengan peraturan yang ada, sehingga mendorong terciptanya lingkungan kerja yang obyektif dengan adanya kesetaraan di antara pihak pemegang saham dan pihak *stakeholder* lainnya yang berkepentingan serta dapat meningkatkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan ROE (*Return On Equity*). Penelitian oleh Hermawati (2011) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROE. Maka hipotesis yang didapat adalah :

H1: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE)

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan perusahaan diukur dengan menggunakan indikator presentasi jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar. Pada penelitian Jennings (2006) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, hal ini disebabkan faktor bahwa investor institusional merupakan pemilik mayoritas sehingga dapat memonitoring kinerja manajer secara baik. Maka hipotesis yang didapat adalah :

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan**

Salah satu cara untuk mengurangi konflik antara *principal* dan *agent* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan. Secara teori, kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara *principal* dan *agen* sehingga manajer akan bertindak sesuai keinginan pemegang saham sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Teori dari Jensen dan Meckling (1997) menyatakan bahwa untuk mengurangi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dengan pengambilan keputusan oleh perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas serta didukung oleh penelitian terdahulu. Maka hipotesis yang didapat adalah :

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Komite audit memiliki peran yang penting dan strategi dalam mempertahankan kredibilitas dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan menjaga terciptanya sistem pengawasan serta terlaksananya *good corporate governance*. Dewan komisaris membentuk komite audit untuk membantu monitoring terhadap laporan keuangan dan pengawasan pengendalian atas perusahaan yang bertujuan untuk memastikan pencapaian kinerja perusahaan dalam peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian Dewi dan Wigdado (2012) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Maka hasil hipotesis yang didapat adalah :

H4: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan**

Perusahaan dalam menjalankan proaksi *corporate social responsibility* pada umumnya telah menentukan target berupa tujuan untuk menghasilkan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Berdasarkan teori *stakeholder* yaitu adanya hubungan positif antara tanggungjawab sosial (CSR) dan kinerja keuangan, Hal tersebut dapat pula disimpulkan dengan beberapa penelitian terdahulu oleh Miranty Nurhayati (2012) menunjukkan bahwa CSR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa proksi CSR mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan. Maka hasil hipotesis yang didapat adalah :

H5: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sebuah penelitian yang menjelaskan tentang keluasan dan objek, sehingga penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan tentang fenomena - fenomena yang terjadi. Dalam penelitian kuantitatif metode yang digunakan untuk meneliti berupa populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, untuk menguji apakah teori yang digunakan diterima atau ditolak untuk menguji hipotesis yang diterapkan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang di dapat dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2019.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode yang dilakukan dalam menentukan sampel melalui beberapa kriteria berdasarkan pertimbangan tertentu bertujuan untuk mendapatkan sampel yang bersifat representative sesuai dengan kriteria pilihan. Adapun beberapa kriteria dalam penentuan sampel dalam penelitian ini : (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019, (2) Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut -turut selama periode 2015 - 2019, (3)Perusahaan *food and beverage* yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian selama periode 2015 - 2019, dan (4) Perusahaan *food and beverage* yang menyediakan data sesuai dengan variabel penelitian selama periode 2015 - 2019.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data penelitian menggunakan data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 hingga tahun 2019.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel merupakan pusat penelitian dalam suatu observasi yang dapat mempengaruhi hasil akhir penelitian. Variabel bebas biasa disebut variabel independen, dalam penelitian ini variabel independennya adalah komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan *corporate social responsibility*, variabel ini mempengaruhi variabel terikat. Variabel terikat sendiri biasa disebut variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel dependen dari penelitian kali ini yaitu kinerja keuangan.

### **Variabel Independen**

#### **Komisaris Independen (KI)**

Perhitungan berdasarkan proporsi komisaris yang dapat di ukur dengan menggunakan rasio jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau bukan berasal dari pihak yang terafiliasi dibagi dengan jumlah total dewan komisaris perusahaan dengan ketentuan jumlah komisaris minimal 30% dari total seluruh anggota komisaris. Berdasarkan

(Siallagan dan Machfoedz, 2006) proporsi komisaris independen dapat diukur dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}} \times 100\%$$

### **Kepemilikan Institusional (KPI)**

Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan menggunakan presentase kepemilikan saham yang oleh pihak institusional berbanding dengan total jumlah saham perusahaan yang beredar yang dapat dihitung dengan rumus:

$$KPI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### **Kepemilikan Manajerial (KPM)**

Kepemilikan Manajerial merupakan total dari kepemilikan saham pihak manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan yang terdiri dari direktur dan komisaris. Proporsi kepemilikan manajerial diukur dengan presentase kepemilikan saham yang dimiliki manajer dibagi jumlah saham yang dikelola perusahaan yang dihitung menggunakan rumus:

$$KPM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### **Komite Audit (KA)**

Dalam hal ini komite audit memiliki tugas pokok untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan untuk memastikan efektifitas dari sistem pengendalian *internal* dan efektifitas pelaksanaan tugas auditor *internal* maupun *eksternal*. Keanggotaan komite audit terdiri dari sekurangnya 3 (tiga) orang termasuk ketua komite audit (Jeffrio, 2011). Komite audit dapat dihitung dengan menjumlahkan anggota komite audit dari setiap perusahaan yang digunakan untuk sampel dalam penelitian dengan rumus:

$$KA = \sum \text{Anggota komite audit}$$

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate social responsibility* merupakan salah satu alasan perusahaan dalam melakukan penerapan CSR untuk memberikan informasi kepada pihak *investor* dalam pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut dilakukan perusahaan untuk mendapat nilai tambah dari kontribusi oleh masyarakat sekitar. Perhitungan indeks CSR dilakukan dengan menggunakan dikotomi, yaitu memberi nilai 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan CSR dan memberi nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Untuk langkah selanjutnya skor keseluruhan item dijumlahkan untuk memperoleh nilai keseluruhan skor, adapun skor perhitungannya dapat dihitung menggunakan rumus:

$$CJSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRI<sub>j</sub> : Corporate social responsibility disclosure index perusahaan j

X<sub>ij</sub> : 1= jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

N<sub>j</sub> : jumlah item untuk perusahaan j n<sub>j</sub>=78

Dengan demikian, 0 < CSRI<sub>j</sub> < 1

## Variabel Dependen

### Kinerja keuangan

Dalam pengukuran kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio, pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah perhitungan *Return On Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih (laba) dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Perhitungan laba diperoleh secara tahunan sebelum pembagian deviden, sedangkan ekuitas diperoleh dari mengurangi total asset dengan total utang. Perusahaan dengan nilai ROE di atas 15% dapat digolongkan baik. Adapun rumusan untuk menghitung kinerja keuangan menggunakan ROE yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah modal}} \times 100\%$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran pada suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum dan rata-rata serta standar deviasi. Pada standar deviasi menunjukkan kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Apabila nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai *mean*, maka data tersebut dapat dikatakan baik.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan salah satu persyaratan yang ada dalam regresi linier berganda. Dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa pengujian untuk penelitian.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah ada variabel pengganggu yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data ini berdistribusi normal atau tidak, maka dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS). Dalam pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dikatakan variabel penelitian berdistribusi normal (diterima) jika probability value > 0.05 maka  $H_0$  diterima sedangkan jika probability < 0.05 maka  $H_0$  ditolak (tidak berdistribusi normal).

### Uji Multikolinieritas

Memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Apabila penelitian tersebut dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah antar variabel bebas memiliki korelasi yang tinggi atau tidak. Untuk menguji apakah model regresi terjadi atau tidak terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) dan nilai *tolerance*.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk menguji apakah terjadi korelasi nilai variabel antara yang satu dengan periode tertentu yaitu, nilai dari variabel dependen tidak memiliki hubungan dengan variabel dependen itu sendiri, baik dari nilai periode sebelumnya maupun dari nilai dari periode sesudahnya dengan nilai yang dihasilkan D-W antara -2 sampai dengan 2.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat perbedaan varian dari residual pada satu penelitian ke penelitian yang lainnya. Uji Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui pola tertentu pada grafik scatterplot yang telah distandarkan. Bila

grafik menunjukkan pola titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y, maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika grafik menunjukkan pola acak serta tidak membentuk suatu pola maka hal tersebut dapat diartikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan terdapat heteroskedastisitas jika nilai koefisien mempunyai korelasi yang signifikan ( $<0.05$ ) dalam nilai residual dan apabila bebas dari kasus heteroskedastisitas dapat dilihat ketika nilai signifikansi ( $>0.05$ ).

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Hubungan fungsional atau kausal yang terdapat lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut adalah persamaan awal model analisis regresi linier berganda :

$$ROE = \alpha + \beta_1KI + \beta_2KPI + \beta_3KPM + \beta_4KA + \beta_5CSR + e$$

Keterangan :

ROE	: Return On Equity
A	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien Regresi
KI	: Komisaris Independen
KPI	: Kepemilikan Institusional
KPM	: Kepemilikan Manajerial
KA	: Komite Audit
CSR	: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
E	: Error

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Digunakan untuk keseluruhan variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen atau ukuran yang mengungkapkan kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai dari  $R^2$  berada diantara 0-1, dan nilai  $R^2$  kecil atau mendekati angka 0 maka, kemampuan dari variabel independen ketika menjelaskan variasi dari variabel dependen mengalami keterbatasan.

### **Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)**

Uji koefisiensi regresi F digunakan untuk menguji kelayakan model. Dalam penelitian pada model regresi dapat diartikan layak uji apabila memiliki angka dengan signifikansi  $<0.50$  ( $\alpha=5\%$ ). Jika angka  $F < 0.50$  maka model penelitian dapat dikatakan layak. Namun jika angka  $F > 0.05$  maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak uji.

### **Uji Hipotesis (Uji statistik t)**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui signifikansi konstan dan signifikansi setiap variabel independen. Menurut Ghazali (2016) disimpulkan: (1) Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, (2) Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut. Hasil uji statistik dari variabel dependen kinerja keuangan yang diprosikan dengan (ROE) menunjukkan bahwa

nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maximum 1.24 Nilai rata-rata sebesar 0.2384 dengan standar deviasinya sebesar 0.23575. Nilai rata-rata sebesar 5,578 dengan standar deviasinya sebesar 11,506. Variabel independen Kepemilikan Institusional (KI) diperoleh nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maximum 0,57. Nilai rata-rata sebesar 0,3844 dengan standar deviasinya sebesar 0,0687. Variabel independen Kepemilikan Institusi (KPI) diperoleh nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maximum 0,96. Nilai rata-rata sebesar 0,7078 dengan standar deviasinya sebesar 0,1898. Variabel Kepemilikan Manajerial (KPM) diperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum 0.36. Nilai rata-rata sebesar 0,1321 dengan standar deviasinya sebesar 0,12329. Variabel independen Komite Audit (KA) diperoleh nilai minimum sebesar 2 dan nilai maximum 5. Nilai rata-rata sebesar 3,00 dengan standar deviasinya sebesar 1,195. Variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperoleh nilai minimum sebesar 0,72 dan nilai maximum 0,97 serta nilai rata-rata sebesar 0,8622 serta standart deviasi sebesar 0,07771. Variabel dependen kinerja keuangan yang diproksikan (ROE) diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum 1,24 serta nilai rata-rata sebesar 0,2384 serta standart deviasi sebesar 0,28575.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui bahwa asumsi - asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier berganda sudah terpenuhi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid, sehingga persamaan regresi bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui penyebaran distribusi pada model analisis regresi berganda yang terjadi antara variabel pengganggu dengan variabel residual. Untuk mengetahui hasil tersebut maka akan diuji dengan metode normal probability plot (P-Plot) dan metode *Kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan hasil dari Normal P-Plot terlihat bahwa penyebaran data yang berupa titik-titik yang berada disekitar garis diagonal dan arah tersebut mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan sumbu Y (*expected cum prob*) dengan sumbu X (*observed cum prob*).

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji atau mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan yang sempurna diantara variabel independen. Sehingga untuk mengetahui ada atau tidak nya hubungan antar variabel independen pada penelitian ini, maka dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*), apabila nilai uji yang diperoleh dari VIF < 10 dan nilai *tolerance* >0.10 maka model tersebut dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
(Constant)			
1			
KI	0,241	4,147	Tidak terjadi multikolinieritas
KPI	0,190	5,257	Tidak terjadi multikolinieritas
KPM	0,512	1,952	Tidak terjadi multikolinieritas
KA	0,122	8,175	Tidak terjadi multikolinieritas
CSR	0,838	1,193	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa hasil dari nilai tolerance untuk keseluruhan variabel independen memiliki hasil nilai lebih dari 0,10. Maka kesimpulan yang didapatkan yaitu keseluruhan dari variabel independen tidak ada yang terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi karena bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan hubungan yang terjadi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan yang terjadi pada periode sebelumnya. Apabila suatu penelitian tidak terjadi autokorelasi maka nilai dari D-W terletak diantara 2 hingga +2 ( $-2 \leq D-W \leq +2$ ).

**Tabel 2**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,781 <sup>a</sup>	0,611	0,566	0,18818	1,577

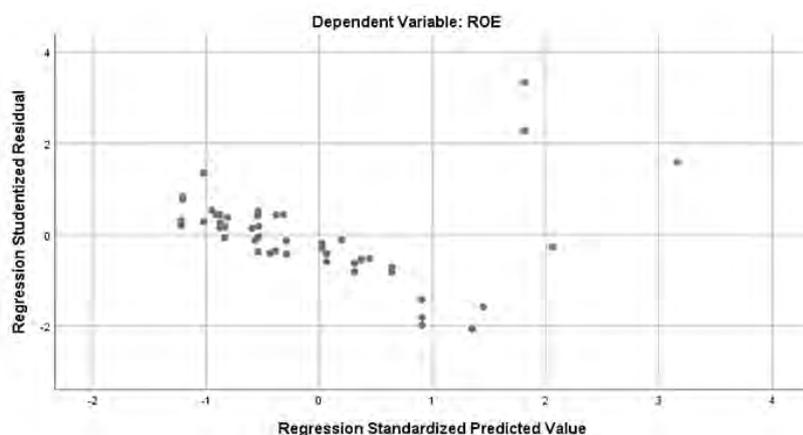
a. Predictors: (Constant), CSR, KI, KPM, KPI, KA  
b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson pada penelitian ini sebesar 1.577. Diketahui bahwa nilai Durbin-Watson berada diantara -2 hingga +2 ( $-2 \leq 1,228 \leq +2$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas autokorelasi atau tidak terjadi masalah dalam autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat keselarasan atau tidak antara varians dari satu pengamatan dengan pengamatan lain.



**Gambar 1**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari grafik scatterplot dapat diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi kasus heterokedastisitas.

### Pengujian Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh dari variabel independen penelitian ini yaitu, *good corporate governance* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji model regresi linier berganda dapat dijelaskan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = a + \beta_1KI + \beta_2KPM + \beta_3KA + \beta_4KA + \beta_5CSR + e$$

Dari hasil model persamaan regresi linier diatas, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) Nilai koefisien regresi pada KI menunjukkan adanya hubungan positif antara KI dengan ROE, (2) Nilai koefisien regresi pada KPI menunjukkan adanya hubungan positif antara KPI dengan ROE, (3) Nilai koefisien regresi pada KPM menunjukkan adanya hubungan positif antara KPM dengan ROE, (4) Nilai koefisien regresi pada KA menunjukkan adanya hubungan positif antara KA dengan ROE, (5) Nilai koefisien regresi pada CSR menunjukkan adanya hubungan positif antara CSR dengan ROE.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil dari uji koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,611 yang berarti bahwa variabel independen KI, KPI, KPM, KA dan CSR dapat menjelaskan variabel dependen yaitu, ROE sebesar 61% dan sisanya sebesar 39 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang berada diluar penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*) anova

Pengukuran Uji F nilai signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang dapat diartikan bahwa model regresi fit/layak dan diterima. Berdasarkan analisis uji F, diketahui bahwa nilai dari F hitung sebesar 13,796 dengan nilai signifikansi 0,000 KI, KPI, KPM, KA dan CSR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE, sehingga model tersebut layak (*fit*) digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Koefisien untuk menguji hipotesis:  $H_0 = 0$ , Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$ ) diterima, Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima ( $H_a$ ) ditolak. Berikut hasil uji hipotesis yang didapat dari hasil uji statistik t

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t**

No	Hubungan Variabel	Standardized Coefficient	t	Sig.	Keterangan
1	KI > ROE	0,850	4,438	0,000	H <sub>1</sub> Diterima
2	KPI > ROE	-0,155	-0,718	0,476	H <sub>2</sub> Ditolak
3	KPM > ROE	0,408	3,106	0,003	H <sub>3</sub> Diterima
4	KA > ROE	0,293	1,091	0,281	H <sub>4</sub> Ditolak
5	CSR > ROE	0,261	2,537	0,015	H <sub>5</sub> Diterima

Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel hasil hipotesis (uji t) menunjukkan asil pengujian hipotesisi sebagai beriku: (1) Variabel Komisaris Independen (KI) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima, (2) Variabel Kepemilikan Institusional (KPI) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,476 > 0,05$  maka  $H_2$  ditolak, (3) Variabel Kepemilikan Manajerial

(KPM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  maka  $H_3$  diterima, (4) Variabel Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,281 > 0,05$  maka  $H_4$  ditolak, (5) Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$  maka  $H_5$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis  $H_1$ ,  $H_3$ ,  $H_5$  berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan  $H_2$  dan  $H_4$  tidak berpengaruh.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai beta dari komisaris independen adalah 3.537 dengan nilai  $t$  4.438 dan sig 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan level signifikansi 5% sehingga  $H_1$  diterima yang mana berarti bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada sektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi dewan komisaris independen maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris maka perusahaan memiliki banyak pertimbangan dalam membuat keputusan dan masukan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangannya. Mekanisme *good corporate governance* yang dapat diukur dengan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi jumlah proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa monitoring akan semakin ketat, kinerja akan lebih terkontrol dan akan membuat nilai perusahaannya semakin meningkat (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hasil statistik uji  $t$  variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai beta -0,233 dengan nilai  $t$  0,718 dan sig 0,476 karena  $0,476 > 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional (KPI) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga  $H_2$  ditolak dikarenakan hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan bahwa besar kecilnya kepemilikan institusional atas perusahaan belum mampu mengontrol dan mengawasi tindakan manajer dalam suatu perusahaan. Tindakan manajer dalam perusahaan yang terlalu besar tidak mampu dikendalikan oleh investor institusional secara efisien dikarenakan investor institusional akan lebih berfokus pada perusahaan daripada tindakan manajer (Boediono, 2005).

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil statistik uji  $t$  diperoleh nilai beta 0,408 serta nilai  $t$  3,106 signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_3$  diterima dan hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Salah satu cara untuk mengurangi konflik antara *principal* dan *agen* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan. Secara teori, kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara *principal* dan *agen* sehingga manajer akan bertindak sesuai keinginan pemegang saham sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Jensen dan Meckling (1997) yang menyatakan bahwa untuk mengurangi konflik kepentingan antara *agen* dan *principal* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui menunjukkan hasil beta 0,292 t 1,091 dan sig 0,281 lebih besar dari 0,05 ( $0,281 > 0,05$ ) sedangkan pada uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak.

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa nilai hasil statistik uji t untuk variabel *corporate social responsibility* terhitung besar t 2,537 serta nilai beta 0,261 signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 ( $0,015 > 0,05$ ) yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hipotesis kelima menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  diterima. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan dan dunia bisnis untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini guna mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019. Berdasarkan dari hasil penelitian ditarik kesimpulan, sebagai berikut: Hipotesis pertama ( $H_1$ ), yang menyatakan bahwa Komisaris Independen (KI) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diterima; Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan Kepemilikan Institusional (KPI) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ditolak; Hipotesis ketiga ( $H_3$ ), yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diterima; Hipotesis keempat ( $H_4$ ), yang menyatakan bahwa Komite Audit (KA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ditolak; dan Hipotesis kelima ( $H_5$ ), yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diterima.

### **Keterbatasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka batasan dalam penelitian ini, sebagai berikut : (1) Perusahaan yang dipilih merupakan bidang *F&B* sehingga tidak dapat dijadikan pedoman gambaran perusahaan secara menyeluruh serta penelitian ini hanya menggunakan data periode tahun 2015-2019 yang tergolong pendek, (2) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terbatas yaitu 5 variabel diantaranya: kepemilikan institusi, kepemilikan independen, kepemilikan manajerial, komite audit dan CSR. Namun, hanya dapat menjelaskan variabel dependen kinerja keuangan sebesar 61% yang mana masih ada 39% variabel dependen kinerja keuangan di pengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, sebagai berikut: (1) Menggunakan periode yang lebih panjang dalam penelitian untuk memperoleh hasil penelitian lebih baik, (2) Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau mempertimbangkan variabel lain diluar penelitian ini seperti struktur modal, keputusan investasi, rasio solvabilitas dan lain lain guna memperoleh sumber informasi terbaru pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, G. S. B. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisa Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Chariri dan I. Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Cintya dan Dewi. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI tahun 2011-2013). *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 18(1): 64-80.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Dewi. K. Retno, Wigdado. B. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal 1*(1).
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Febriani, R. 2020. Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Banten Jaya 3(2) E -ISSN 2622 7037.
- Frandy, K. Grace, dan K. Herman. 2017. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas, Kepemilikan Manajemen, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016). *Thesis*. Universitas Sam Ratulangi.
- Freeman. W.H. 2001. *Physical Education and Sport in Changing Society*. An Education Company. Needham Heights.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivaiate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Aplikasi Analisis Multioariate dengan program SPSS*. Badan penerbit Universitas Diponegoro (UNDIP). Semarang.
- Hermawati, Angra .2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Gunadarma.
- Jennings, J. 2006. Principle of Silage Making. *Division of Agriculture*. University of Arkansas. USA.
- Jensen. M. C, dan Meckling W.H. 1979. Theory of The firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3(4), 305-360.
- Madura, Jeff. 2006. *International Corporate Finance Keuangan Perusahaan Internasional*. Edisi 8. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Maulana, F. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Skripsi*. Universitas brawijaya Malang.
- Miranty, Nurhayati. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Dalam LQ45 Pada Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi* 2012:1-3. Universitas Gunadarma.
- Nita, S. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013). *Jurnal akuntansi bisnis*. 26(2): 65-71.

- Nuraina, E.2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. 9(2). 110 - 125.
- Octaviany, A., S.Hidayat, dan Miftakudin. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan ROE terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*. 3(10): 47-68.
- Rustiarini., N. Wayan. 2010. Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Artikel*. Universitas Maharsaraswati Denpasar.
- Rustna, A. 2014. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Ffek Indonesia Tahun 2010- 2012). *Skripsi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Siallagan, H. dan M. Machfoed. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional AKuntansi IX Padang*. 23-26 Agustus: 2-6
- Soemarsono S.R. 2014. *Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan Dan Tata Kelola Perusahaan*. Salemba Empat. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syafrinaldi, K. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013. *JM FEKOL*. 2(1): 8
- Titisari, K. H., E. Suwardi. D. Setawan. 2010. Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. 128. Purwokerto.
- Wehdawati, F. dan S, Swandari. 2015. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Wawasan Manajemen* 3(3): 205-216.
- Widjaja. I.dan F. Kasenda. 2008. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Aktiva Berwujud, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada perusahaan dalam industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Manajemen* 12(2): 75-90.
- Zuraida N. 2010. Karakteristik Beberapa Sifat Kualitatif Dan Kuantitatif Plasmanutfah. *Buletin Plasma Nutfah* 16(1): 45-49.